

ARTIKEL
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2011



**PELATIHAN PEMBELAJARAN SENI TARI
BERBASIS KOMPETENSI
PADA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
GURU SENI BUDAYA SMP SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :
Trie Wahyuni

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA
DIPA FBS UNY TAHUN ANGGARAN 2011
NOMOR KONTRAK: 09/Kontrak-PPM/H.34.12/PP/IV/2011**

=====

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

Pelatihan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kompetensi
Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Seni Budaya SMP
Se-Kabupaten Sleman (Pasca Erupsi Merapi)

Oleh: Trie Wahyuni
Cp. 081328434400
Jurusan Pendidikan Seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Peningkatan keterampilan guru yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu ditingkatkan. Usaha yang dapat dilakukan memberikan pelatihan bagi para guru seni budaya dalam proses kreatif membuat karya tari yang sesuai untuk siswa SMP.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh TIM PPM FBS UNY di Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi adalah pelatihan guru seni budaya dalam pembelajaran kreativitas tari. Dilaksanakan pada tanggal 8 – 14 Juli 2011 di SMPN 1 Pakem. Materi yang disampaikan meliputi pembelajaran seni budaya berbasis kompetensi di sekolah, penyegaran praktik tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta, kreativitas tari khususnya pembuatan koreografi pendek melalui keterampilan menyusun tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta dengan iringan musik tradisi.

Hasil pelatihan tari yang dilakukan Tim PPM FBS UNY 2011 sebagai berikut.

a) Meningkatnya kreativitas/keterampilan peserta guru seni budaya dalam membuat tari berdasarkan tari tradisi setempat; b) Peserta kegiatan dapat mengolaborasikan tari dengan musik instrumen tradisi yang di miliki sekolah tempat pelatihan; c) Peserta menghasilkan karya tari (koreografi) pendek hasil pengembangan ragam gerak tari tradisi Yogyakarta yang diberi nama Tari Sekar Putri beserta iringannya; c) Peserta menghasilkan karya tari (koreografi) pendek hasil pengembangan ragam gerak tari tradisi Yogyakarta beserta iringannya.

Kata kunci: Pelatihan, gerak tari tradisi, kreativitas

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu program yang layak diselenggarakan dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta adalah peningkatan guru dalam pembelajaran seni tari yang berkaitan dengan pembuatan karya seni tari SMP. Upaya tersebut dilakukan

untuk menumbuhkan semangat belajar seni tari siswa di pasca erupsi Merapi. Para guru SMP membutuhkan kesempatan berapresiasi gerak tari, agar memiliki kemampuan dalam mengapresiasi seni lokal dengan berbagai pendukungnya. Selain itu dibutuhkan kegiatan belajar mengajar tari yang mengarah pada keterampilan membuat karya tari SMP untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menyertakan kegiatan olah musik khusus untuk iringan tari. Materi praktik tari yang diajarkan di SMP terdiri atas tari klasik dan kreasi baru, dapat dikembangkan oleh para guru dengan mengolah materi dasar tari klasik menjadi produk seni tari berciri ke daerahan.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan dalam peningkatan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kompetensi pada MGMP Guru Seni Budaya SMP se-Kabupaten Sleman Pasca Erupsi Merapi yang diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam keterampilan mengolah gerak tari (koreografi) usia SMP dengan iringan musik yang dimanfaatkan dari benda-benda di sekitar lokasi sekolah pasca erupsi Merapi. Dengan mengolah iringan musik yang dihasilkan dari bunyi-bunyian alat yang bisa dimanfaatkan sebagai instrumen pengiring tarinya yang ditemukan di sekitar wilayah lokasi sekolah pasca erupsi Merapi, diharapkan dapat mengurangi kesulitan pembuatan iringan yang biasanya memerlukan biaya besar. Sehingga, kreativitas guru SMP dalam seni tari tumbuh kembali dan terampil, proses berkreasinya terus berkelanjutan tidak berhenti di tengah jalan meski kondisi lokasi sekolah masih memprihatinkan karena bencana alam.

Permasalahan yang ada pada pelatihan untuk peningkatan pembelajaran seni tari berbasis kompetensi pada MGMP guru seni budaya SMP se-Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan meningkatkan kemampuan yang dimiliki para guru SMP peserta dalam berapresiasi terhadap seni lokal dengan pendukungnya. Meningkatkan

profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam keterampilan mengolah gerak tari (koreografi) anak SMP dengan iringan musik yang dihasilkan dari alat yang dimiliki sekolah (gamelan, alat musik daerah lain, kenthongan, dan sebagainya). Mengolaborasi tari dengan musik instrumen yang dimiliki sekolah tempat pelatihan. Tim pelaksana kegiatan dapat memadukan ilmu yang dibina khususnya dalam pengetahuan koreografi (penciptaan) tari remaja, tari daerah Yogyakarta, Surakarta, musik daerah setempat, dengan kebutuhan lapangan dalam rangka kesepadanan tri dharma perguruan tinggi.

C. Manfaat Kegiatan

Tujuan pelatihan peningkatan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kompetensi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Seni Budaya se-Kabupaten Sleman sebagai berikut. 1) Guru SMP bidang seni budaya meningkat profesionalisme dan kualitas pembelajaran seni tarinya, khususnya dalam keterampilan mengolah gerak tari (koreografi) anak SMP dengan iringan musik yang dihasilkan dari alat yang didapatkan di lokasi sekolah. 2) Guru SMP bidang seni tari meningkat keterampilan mengolah rasa gerak tari daerah Yogyakarta dan Surakarta dengan iringan musik yang dihasilkan dari alat yang didapatkan di lokasi sekolah. 3) peserta kegiatan dapat mengolaborasi karya tarinya dengan musik instrumen yang didapatkan di sekitar lokasi sekolah, dengan mengembangkan desain lantai secara kelompok. 4) Dosen pelaksana kegiatan dapat memadukan ilmu yang dibina khususnya dalam pengetahuan koreografi (penciptaan) tari remaja, Yogyakarta dan Surakarta dengan kebutuhan lapangan dalam rangka kesepadanan tri dharma perguruan tinggi.

D. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Memberikan Pembelajaran Menyusun Tari Tradisi melalui Pengembangan dan Variasi.

Para peserta mengikuti ceramah yang diberikan salah satu tim pelaksana PPM tentang pembelajaran seni budaya di kelas dengan menggunakan beberapa metode,

dan penerapannya di sekolah. Peserta dengan tertib dan semangat mengikutinya, terlihat dari beberapa pertanyaan dan tanggapan yang dilontarkan kepada pemateri cukup bervariasi. Sesi kedua, para peserta dibagi menjadi tiga kelompok. Dua kelompok mempraktikkan beberapa ragam tari gaya Yogyakarta dan Surakarta yang jarang dilakukan guru seni tari SMP di kelas masing-masing, yang tujuannya untuk merangsang para guru tari dan mengolah tubuhnya untuk mempersiapkan kegiatan PPM yang diikutinya. Satu kelompok mengikuti kegiatan mengolah instrumen musik tradisional yang dipunyai SMPN 1 Pakem.

Rangkaian gerak tari Yogyakarta dan Surakarta yang diberikan Tim Pelaksana PPM telah dikuasai peserta kelompok satu dan dua. Sesi ketiga, pembelajaran menyusun tari sebagai upaya penyegaran guru-guru seni tari SMP ini untuk meningkatkan kreativitas guru dalam berolah seni tari. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan workshop praktis menyusun tari yang rangsang awalnya dari pengalaman guru dalam menari. Selanjutnya rangkaian gerak tari tradisi yang dipilih guru rangkaian gerak tari gaya Yogyakarta maupun gaya tari Surakarta disusun dengan jalan mengembangkan dan memberi variasi pada gerak pokok yang dipilihnya dengan memberi aspek-aspek komposisi lainnya. Proses pelatihan penyusunan yang dilakukan tidak hanya sekedar merangkai-rangkai gerak, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan untuk mewujudkan perasaan serta pengalaman guru dalam menyikapi dan mengapresiasi kesenian yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya ke dalam bentuk gerak tari dengan pengembangan ide/imajinasi yang dipadukan dengan instrumen musik yang dipunyai SMPN 1 Pakem.



Gambar 1: Peserta mempraktikkan beberapa gerak tari tradisi gaya Yogyakarta dipandu oleh Tim Pelaksana PPM FBS 2011 (Foto: Trie W, 2011)

Setiap peserta mencari gerak tari gaya Yogyakarta maupun Surakarta yang pernah dipelajarinya dan yang dianggap paling dikuasai, pada ragam gerak baku yang dipilihnya peserta melakukan gerak repetisi dan mengembangkan serta memberi variasi. Dari hasil pengembangan dan variasi gerakanya dirangkai dengan hasil olah kreativitas peserta lainnya, kemudian secara bersama-sama membuat gerak sendi (gerak sambungan) antara rangkaian gerak satu ke rangkaian gerak kedua dan seterusnya. Langkah kerja tersebut menuntut latihan yang cukup dan berkesinambungan dengan bantuan tim pelaksana sebagai vasilitator dan evaluator.



Gambar 2: Peserta mempraktikkan beberapa gerak tari tradisi gaya Surakarta dipandu oleh Tim Pelaksana PPM FBS 2011 (Foto: Trie W, 2011)

Proses perwujudan iringan tarinya dipandu salah seorang tim pelaksanaan PPM, mereka memilih beberapa instrument tradisional yang berada di SMPN 3 Pakem. Mempraktikkannya dengan teknik pukulan satu, dua, dan tiga, dengan mengharmonisasikan instrumen yang dimainkan para peserta. Kegiatan workshop yang dikelompokkan ini dilakukan berulang-ulang dengan menempati ruangan khusus yang terpisah dengan kegiatan praktik tarinya, agar peserta dapat mengikutinya dengan penuh konsentrasi.

2. Praktik Menyatukan Gerak dengan Iringan Tari Sederhana

Kedua kelompok telah menghasilkan rangkaian gerak masing-masing yang terdiri dari: a) Kelompok kesatu, menghasilkan rangkaian gerak tari yang berpijak pada tari tradisi gaya Yogyakarta; b) Kelompok kedua, menghasilkan rangkaian gerak yang berpijak pada tari tradisi gaya Surakarta.



Gambar 3: Praktik membuat iringan tari dengan musik tradisional
(Foto: Trie W, 2011)



Gambar 4: Peserta mempraktikkan teknik pukulan satu, dua, dan tiga, dengan mengharmonisasikan instrumen yang dimainkan para peserta lainnya (Foto: Trie, 2011)



Gambar 5: Peserta mempraktikkan teknik pukulan satu, dua, dan tiga, dengan mengharmonisasikan instrumen lainnya (Foto: Trie, 2011)

Untuk memberikan iringan tarinya tidaklah mudah, membutuhkan waktu latihan panjang, tidak hanya sekedar memberikan ilustrasi saja tetapi juga memberikan karakter pada tarinya, memberikan penekanan pada setiap gerak, dan membantu memunculkan suasana tarinya. Hal ini tidak bisa dilakukan hanya dalam waktu lima hari saja. Oleh karena itu, penyatuan gerak dengan musik iringannya dilakukan kelompok masing-masing dengan saling ngemong tidak memaksakan kehendak. Hasil susunan musik iringan dari kelompok tiga disampaikan kepada masing-masing kelompok satu dan dua, mereka mempraktikkannya sambil

mengharmonisasikannya. Sampai menjadi satu kesatuan antara iringan dan gerak tari yang diperagakannya.



Gambar 6: Salah satu Tim Pelaksana PPM sedang menncermati hasil rangkaian kreativitas gerak peserta kelompok gaya tari Surakarta (Foto: Trie, 2011)



Gambar 7: Proses penyatuan gerak dengan musik iringannya dilakukan peserta kelompok tari Yogyakarta (Foto: Trie, 2011)



Gambar 8: Proses penyatuan gerak dengan musik iringannya dilakukan masing-masing kelompok di atas panggung SMPN 1 Pakem (Foto: Trie, 2011)

E. Realisasi Pemecahan Masalah

- a). Memberikan contoh gerak-gerak tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta yang jarang dilakukan guru seni tari SMP Kabupaten Sleman.
- b). Mempraktikkan beberapa gerak tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta sesuai contoh yang diberikan, untuk dijadikan rangsang awal dalam menyusun tari.
- c). Menyusun tari kelompok dengan merangkai gerak hasil pengamatan melalui rangkaian ragam gerak tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta.
- d). Membagi peserta dalam 3 kelompok yaitu dua kelompok tari, satu kelompok musik.
- e). Menerapkan pengembangan dan variasi pada rangkaian gerak tradisi yang dipilihnya.
- f). Memberikan pelatihan musik tari dengan instrumen yang dimiliki sekolah.
- g) Penyajian hasil karya tari kelompok di atas panggung.
- h). Pendokumentasian hasil karya tari peserta dalam VCD.



Gambar 9: Proses penyatuan gerak dengan musik iringannya dilakukan kelompok peserta tari Surakarta di atas panggung SMPN 1 Pakem (Foto: Trie, 2011)

F. Metode Kegiatan

Penyajian dalam pembelajaran seni tari untuk para guru SMP Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Ceramah tentang metode pembelajaran tari untuk siswa SMP, aspek-aspek koreografi dengan visualisasi gambar, foto, video player.
2. Demonstrasi, workshop teknik gerak tari Yogyakarta dan Surakarta untuk anak usia SMP dengan iringan musik dari alat yang ditemukan di lokasi sekolah.
3. Penugasan dalam membuat desain lantai secara kelompok.
4. Peragaan tari hasil karya pelatihan guru seni budaya yang dikolaborasikan antar peserta secara kelompok yang masing kelompok terdiri lima orang dengan mengembangkan desain lantai.

G. Evaluasi

Praktek menyusun gerak tari sesuai dengan karakteristik anak remaja usia SMP memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari perancangan ide, penemuan gerak dan mengharmonisasikan dengan musik/iringan yang dipilih. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan setelah tiga kali pertemuan dari dimulainya program kegiatan.

Peserta membagi kelompok menjadi tiga yaitu, kelompok pengembang gerak dasar tari gaya Yogyakarta, kelompok pengembang gerak tari Surakarta, dan kelompok pengiring tari. Para pemateri kegiatan memberi masukan kepada para guru dalam kelompoknya masing-masing, atas rangkain gerak tari dan sendi penghubungnya.

Evaluasi kedua dilakukan menjelang pementasan hasil kolaborasi antar peserta yang disajikan secara kelompok dengan variasi desain lantai, mengenai kelayakan keutuhan penyajian.

Evaluasi ketiga dilakukan setelah pementasan hasil akhir kegiatan, yang waktunya terpaut lama dari akhir kegiatan, dikarenakan kesibukan peserta dan tim pelaksana di sela-sela tugas mengajar, keadministrasian sekolah dan lain-lainnya.



Gambar 10: Proses kreatif merangkai gerak tari tradisi gaya Surakarta
(Foto: Trie, 2011)



Gambar 11: Proses Evaluasi dalam kegiatan merangkai gerak tari tradisi gaya Surakarta (Foto: Trie, 2011)

Tabel 1. Materi Kegiatan

		Jumlah Jam
1	Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Seni Tari dan Musik untuk Guru Seni Budaya SMP	6 Jam
2	Teknik Gerak Tari Putri (Sekaran) gaya Surakarta	8 Jam
3	Teknik Gerak Tari Putri gaya Yogyakarta	8 Jam
4	Kreativitas pembuatan iringan tari daerah setempat	8 Jam
5	Strategi Pembelajaran Tari dan Musik untuk SMP Berbasis Kompetensi	4 jam
6	Penerapan Aspek koreografi pada Tari untuk anak usia SMP dan Rias Busananya	8 Jam
7	Praktik Kolaborasi dalam Pengembangan Desain Lantai	8 Jam
8	Penyajian Hasil Karya Tari Peserta dan Iringannya	6 jam
		56 Jam



Gambar 12: Hasil kegiatan merangkai gerak tari tradisi gaya Yogyakarta yang diberi nama Tari Sekar Putri (Foto: Trie, 2011)

H. Hasil Pelaksanaan

Program pelatihan ini dilaksanakan di sekolah, di SMPN 1 Pakem 8 - 14 Juli 2011 Kabupaten Sleman yang terletak di tepi jalan besar, yang tidak jauh dari lokasi sekolah para peserta. Memiliki fasilitas yang memadai berupa seperangkat gamelan, peralatan tape recorder, panggung dan ruang untuk latihan kegiatan (laboratorium).

Hasil yang dicapai selain meningkatnya kemampuan para peserta

berapresiasi terhadap seni lokal dengan pendukungnya. Mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam keterampilan mengolah gerak tari (koreografi) anak SMP dengan iringan musik yang dihasilkan dari alat yang dimiliki sekolah (gamelan, alat musik daerah lain, kenthongan, dan sebagainya). Peserta kegiatan dapat mengolaborasikan tari dengan musik instrumen yang di miliki sekolah tempat pelatihan.



Gambar 13: Pementasan Tari Sekar Putri Hasil PPM FBS 2011 (Foto: Trie, 2011)

Tabel 2. Catatan Tari Sekar Putri hasil kreasi peserta

No.	Ragam yang dikembangkan	Hitungan
1	Ngancap kanan	2 x 8
2	Tumpang tali miling miling, Kicat tawing kiri, kanan	2 x 8
3	Duduk wuluh	1 x 8
4	Tawing kiri usap suryan	3 x 8
5	Kicat usap suryan sendi	3 x 8
6	Atrap Cundhuk	2 x 8
7	Ngilo Asto	2 x 8
8	Impang Ngewer Udhet kiri kanan	3 x 8
9	Nyamber kanan	1 x 8



Gambar 14: Pementasan Tari tradisi gaya Surakarta Hasil PPM FBS 2011
(Foto: Trie, 2011)



Gambar 15: Pementasan Tari tradisi gaya Surakarta Hasil PPM FBS 2011
(Foto: Trie, 2011)



Gambar 15: Pementasan Tari tradisi gaya Surakarta Hasil PPM FBS 2011
(Foto: Trie, 2011)

Tabel 3. Catatan Tari Kreasi Guru kelompok gaya Tari Surakarta

No	Bagian	Ragam	Gerak
I	Maju Beksan: keluar	Menthang Miwir Sampur Srisig miring	Jalan jinjit kesamping dengan membelakangi penonton.
		Kebyok kebyak	Variasi peserta dengan permainan sampur.
II	Beksan	Enjer Ridhong Lenggut	Pengembangan dari Sekaran Ridhong Sampur.
		Dolanan Sampur	Kreasi gerak dari peserta dengan Kebyak Kebyok bergantian.
		Manglung Junjungan	Pengembangan dari Sekaran Manglung.
		Ukel Karno Ngracik	Pengembangan dari Sekaran Ukel Karno.
		Golek Iwak Mancat miring	Pengembangan dari Sekaran Golek Iwak Glebagan.
		Srisig Indraya	Pengembangan dari Sekaran Srisig trap Karno.
		Engkyek Manglung	Pengembangan dari Sekaran Engkyek dan Sekaran manglung.
		Golek Iwak Lenggut	Pengembangan dari Sekaran Golek Iwak Glebagan.
		Srisig Ukel manis	Pengembangan dari Sekaran Srisig Trap Karno.
		Enjer Rimong	Pengembangan dari Sekaran Ridhong Sampur.
		Dolanan Sampur	Gerak seperti dalam ragam Dolanan Sampur di atas.
III	Mundur Beksan: masuk	Srisig Trap puser Miwir Sampur	Pengembangan dari Sekaran Srisig Trap Karno.
		Srisig miring Penthangan Miwir Sampur	Gerak sama dengan awal keluar

Kegiatan pelatihan berlangsung mulai tanggal 8 Juli 2011 sampai dengan 14 Juli 2011, dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 selama tiga hari, dan pukul 12.00 sampai dengan pukul 16.00 selama dua hari.

Kegiatan penutupan dan evaluasi akhir kegiatan dilaksanakan setelah pementasan hasil karya tari, agar para peserta dapat melihat hasil karyanya yang di tayangkan melalui vcd sekaligus Tim pelaksana PPM memberikan evaluasi dan komentarnya pada hasil kreativitas para peserta. Pelaksanaan penutupan di lokasi kampus di pendapa Tejakusumo FBS UNY, pada hari Sabtu pukul 11.00 – 13.00.

Semula jumlah peserta yang terdaftar 19 orang guru SMP seni tari dan musik, karena ada beberapa guru seni tari dan musik yang lokasi mengajarnya jauh ingin mengikuti kegiatan ini, maka jumlah peserta bertambah menjadi 33 orang.



Gambar 16: Ketua pelaksana kegiatan PPM Jurdik Seni Tari FBS UNY 2011 memberikan evaluasi pada acara penutupan kegiatan PPM (Foto: Agustina, 2011)



Gambar 17: Ketua MGMP Seni Tari SMP Kabupaten Sleman memberikan kesan dan pesan pelaksanaan kegiatan PPM pada acara penutupan PPM FBS UNY 2011 (Foto: Agustina, 2011)



Gambar 18: Penyampaian Kesan dan Pesan dari salah satu peserta dari SMPN 1 Pakem yang mewakili sekolah yang dipakai untuk kegiatan PPM FBS 2011 (Foto: Agustina, 2011)



Gambar 19: Foto bersama peserta dalam acara penutupan kegiatan PPM FBS 2011 di Pendapa Tejakusumo FBS UNY (Foto: Agus Untung, 2011)

I. Kesimpulan

Kegiatan PPM Jurusan Pendidikan Seni Tari tahun 2011 yang diikuti oleh 33 guru seni SMP Kabupaten Sleman yang terdiri atas Guru Seni Tari 19 orang, dan 12 orang Guru Seni Musik SMP di Kabupaten Sleman, memberikan penyegaran kembali dalam mempraktikkan tari tradisi yang pernah diikuti para guru seni tari selama menimba ilmu di PT.

Peserta kegiatan PPM terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pengembang gerak tradisi tari Surakarta, kelompok pengembang gerak tradisi tari Surakarta, dan kelompok pengiring tari dua karya kelompok.

Usaha dalam meningkatkan keterampilan guru dalam membuat tari berdasarkan tari tradisi gaya Yogyakarta dan Surakarta beserta kolaborasi iringan musik yang dilakukan oleh para guru seni musik dan tari membuahkan hasil dua karya tari lengkap dengan iringannya.

Pada akhir program masing-masing kelompok berkolaborasi dan mengharmonisasikan antara gerak tari dengan irama musiknya, yang ditampilkan di atas panggung proscenium SMPN 1 Pakem dalam sebuah pertunjukan hasil kreativitas peserta. Hasil akhir dari kegiatan dapat dilihat dari rekaman video dari vcd.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2007. Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud, 1994.
- Doubler, N.H. Margaret. 1985. Tari Pengalaman Seni yang Kreatif. (Terj. Tugas Kumorohadi). Surabaya : Senat Mahasiswa STKW.
- Gulo, W. 2002. Strategi belajar-mengajar. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hawkins, Alma M. 1991. Moving from Within : A New Method for Dance Making. Chicago : A Cappella Books.
- Kussudiardja, Bagong. 1993. Olah Seni, Sebuah Pengalaman. Yogyakarta: Bentang Padepokan Press.
- Murgiyanto, Sal. 2000. Makalah Seminar Tari Nusantara : Pembentukan Konsep Koreografi yang dapat menampung Idealisme sekaligus Secara Proporsional. Surakarta : STSI.
- Rusyana, Yus. 200. Tujuan Pendidikan Seni. Surakarta: GELAR STSI Surakarta.
- Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru. (Terj. Suharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1972. Pengantar pengetahuan komposisi tari. Yogyakarta: IKALASTI.
- Waridi. 2003. Pendidikan Seni Berbasis Seni Nusantara (artikel). Yogyakarta: Gong.